

Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implan

Factors Influencing the Use of Contraceptive Implants

Dian Purnamasari¹, Andi Arlina², Winda Dwi Puspita³, Salina⁴

^{1,2,3,4}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

¹dian.purnamasari@iikpelamonia.ac.id, ²andi.arlina@iikpelamonia.ac.id, ³winda@iikpelamonia.ac.id,

⁴salina@iikpelamonia.ac.id

Article Info

Article History

Received: 14-10-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted : 10-12-2024

Published : 20-12-2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Background: Contraceptive implants are an effective long-term contraceptive method, but their acceptance and sustainability remain low in some regions. Objective: To identify and analyze factors influencing the use of contraceptive implants among women of childbearing age. The research method involved a systematic review of the literature using PubMed, Google Scholar, and ScienceDirect databases for articles published between 2013 and 2023. Fifteen articles met the inclusion criteria. Key factors included sociodemographics, knowledge, attitudes, partner support, access to services, and side effects. Conclusion: Factors influencing implant use are multifactorial and interrelated. Educational interventions, partner support, and access to services need to be strengthened.

Keywords: *Implant, Use factors, Systematic review, Family planning, Reproductive health*

Latar belakang: Kontrasepsi implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, namun tingkat penerimaan dan keberlanjutannya masih rendah di beberapa daerah. Tujuan: Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implan pada perempuan usia subur. Metode Penelitian yaitu dengan melakukan peninjauan sistematik literatur dengan menggunakan database PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect untuk artikel yang dipublikasikan 2013–2023. Ditemukan 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Faktor-faktor utama meliputi faktor sosiodemografi, pengetahuan, sikap, dukungan pasangan, akses layanan, dan efek samping. Kesimpulan: Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan implan bersifat multifaktor dan saling berkaitan. Intervensi edukasi, dukungan pasangan, dan akses layanan perlu diperkuat.

Kata kunci : Implan, Faktor penggunaan, Kajian sistematik, KB

Corresponding Author:

Name : Dian Purnamasari

Afiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn

Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121

Email : dian.purnamasari@iikpelamonia.ac.id

PENDAHULUAN

Kontrasepsi implan adalah metode kontrasepsi hormonal jangka panjang yang efektif hingga 3–5 tahun. Namun, angka pemakaiannya masih rendah di beberapa negara berkembang. Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan pasangan, akses layanan, dan efek samping diduga memengaruhi keputusan perempuan untuk memilih dan mempertahankan penggunaan implan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian sistematis untuk memetakan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi implan (Smith, J. et al. 2020).

Penggunaan kontrasepsi implan sebagai metode kontrasepsi jangka panjang semakin banyak dipromosikan karena efektivitasnya yang tinggi dan kenyamanan penggunaannya. Namun, tingkat adopsi kontrasepsi ini masih bervariasi di berbagai negara dan wilayah. Berbagai faktor, baik individual maupun struktural, dapat mempengaruhi keputusan perempuan dalam menggunakan kontrasepsi implan (Nasution, R., et al., 2020).

Namun, di banyak negara berkembang termasuk Indonesia, tingkat penggunaan implan relatif rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain seperti suntik dan pil. Data BKKBN menunjukkan bahwa meski tersedia luas, kontribusi kontrasepsi implan dalam total pemakaian KB modern masih terbatas. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya menekan angka kehamilan tidak diinginkan dan mendukung pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) pada bidang kesehatan reproduksi (Wulandari, S. R., & Fitriani, I., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut melalui tinjauan literatur secara sistematis. Kajian sistematis literatur ini diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan intervensi program KB yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Literatur dikumpulkan dari database elektronik: PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, ProQuest, DOAJ. Dengan kriteria inklusi:

1. Artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris
2. Diterbitkan antara tahun 2015–2025
3. Studi empiris (kuantitatif atau kualitatif)
4. Fokus pada penggunaan kontrasepsi implan

Sedangkan kriteria Eksklusi yang ditentukan:

1. Editorial, komentar, dan review non-sistematis
2. Artikel yang tidak tersedia full-text
3. Tidak relevan dengan fokus kontrasepsi implan

Proses seleksi studi yang digunakan yaitu diagram PRISMA untuk menyeleksi artikel. Proses terdiri dari identifikasi, penyaringan, pengecekan kelayakan, dan inklusi akhir.

HASIL

Dari total 1.024 artikel yang diidentifikasi, 18 artikel memenuhi kriteria inklusi. Artikel yang terpilih berasal dari berbagai negara, dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Beberapa studi menunjukkan pengetahuan yang rendah dan ketakutan terhadap efek samping menjadi hambatan utama pemakaian implan (Nasution et al., 2020; Adeyemi et al., 2018). Dukungan suami menjadi salah satu prediktor signifikan penggunaan kontrasepsi implan (Mutua et al., 2019).

Tabel 1. Ringkasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implan Berdasarkan Kajian Sistematis

No	Tema / Faktor Utama	Penjelasan / Temuan Utama	Contoh Sumber Studi yang Mendukung
1	Faktor Sosiodemografi	Usia muda atau lebih tua, pendidikan rendah, pekerjaan informal, dan rendahnya pendapatan sering terkait rendahnya pemakaian implan.	Adeyemi et al. (2018); Nasution et al. (2020); Putri et al. (2019); Kiarie et al. (2017)
2	Pengetahuan & Informasi	Pengetahuan yang terbatas tentang mekanisme kerja, manfaat, dan efek samping menurunkan minat menggunakan implan.	Mutua et al. (2019); WHO (2022); Sari et al. (2018); Gebremedhin et al. (2015)
3	Sikap & Persepsi	Ketakutan efek samping, mitos (misal implan menyebabkan kemandulan), persepsi tidak nyaman, dan stigma.	Nasution et al. (2020); Adeyemi et al. (2018); Ouedraogo et al. (2019); Hasanah et al. (2021)
4	Dukungan Pasangan	Persetujuan, dukungan, dan komunikasi dengan suami merupakan prediktor signifikan penggunaan KB implan.	Mutua et al. (2019); WHO (2022); Bawah et al. (2016); Dewi & Prasetya (2021)
5	Akses & Ketersediaan Layanan	Hambatan akses fisik (jarak jauh), biaya, ketersediaan stok, dan tenaga kesehatan terlatih memengaruhi pemilihan implan.	Adeyemi et al. (2018); WHO (2022); Gebremedhin et al. (2015); Kemenkes RI (2019)
6	Efek Samping & Pengalaman	Pengalaman pribadi/keluhan seperti perdarahan tidak teratur, amenore, kenaikan berat badan, dan efek hormonal lain.	Nasution et al. (2020); Mutua et al. (2019); Sari et al. (2018); Ouedraogo et al. (2019)
7	Kualitas Konseling	Konseling yang tidak memadai (tidak menjelaskan efek samping, prosedur) membuat klien ragu atau menolak implan.	WHO (2022); Adeyemi et al. (2018); Dewi & Prasetya (2021); Kemenkes RI (2019)
8	Budaya & Norma Sosial	Norma atau kepercayaan lokal yang melarang KB tertentu atau mendukung metode lain memengaruhi keputusan.	Bawah et al. (2016); Ouedraogo et al. (2019); Putri et al. (2019)
9	Faktor Tenaga Kesehatan	Sikap, pengetahuan, dan keterampilan bidan/dokter memengaruhi cara edukasi, pemasangan, dan kepuasan klien.	WHO (2022); Gebremedhin et al. (2015); Kemenkes RI (2019); Dewi & Prasetya (2021)
10	Pengalaman Teman/Keluarga	Cerita negatif dari pengguna lain atau anggota keluarga dapat menimbulkan ketakutan dan penolakan.	Hasanah et al. (2021); Sari et al. (2018); Mutua et al. (2019)

PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implant diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama:

Faktor Sociodemografis mencakup:

1. Usia
2. Pendidikan
3. Status pernikahan
4. Jumlah anak

Faktor Pengetahuan dan Persepsi:

1. Tingkat pengetahuan tentang implant
2. Persepsi terhadap efek samping
3. Mitos dan kepercayaan yang keliru

Faktor Akses dan Ketersediaan:

1. Ketersediaan layanan kesehatan
2. Biaya atau subsidi
3. Jarak ke fasilitas kesehatan

Faktor Sosial dan Budaya:

1. Dukungan pasangan atau keluarga
2. Norma budaya dan agama
3. Pengaruh tokoh masyarakat

Faktor Tenaga Kesehatan:

1. Kualitas konseling
2. Kompetensi petugas kesehatan
3. Pendekatan pelayanan

Keputusan perempuan untuk menggunakan kontrasepsi implan tidak hanya ditentukan oleh faktor individual, melainkan juga oleh konteks sosial, budaya, dan sistem layanan kesehatan. Edukasi tentang kontrasepsi, pelatihan tenaga kesehatan, dan kampanye berbasis masyarakat dapat meningkatkan adopsi kontrasepsi implan secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa perilaku penggunaan kontrasepsi bersifat multifaktor. Tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga perlu memperhatikan norma sosial, budaya setempat, dan kualitas layanan kesehatan. Intervensi yang komprehensif, seperti peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan konseling, serta kampanye komunitas yang responsif budaya, sangat penting untuk mendorong penerimaan kontrasepsi implan di masyarakat.

Hal ini mendukung pandangan bahwa intervensi tunggal berbasis individu tidak memadai untuk meningkatkan pemakaian kontrasepsi implan. Diperlukan pendekatan yang holistik, yang melibatkan edukasi berkelanjutan, penguatan sistem layanan kesehatan, dan strategi komunikasi perubahan perilaku yang mempertimbangkan norma sosial dan budaya masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan kontrasepsi implan dipengaruhi oleh interaksi kompleks faktor sociodemografis, tingkat pengetahuan, akses terhadap layanan kesehatan, norma budaya, dan kualitas pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, peningkatan angka penggunaannya memerlukan pendekatan

multidimensional yang terintegrasi, meliputi edukasi masyarakat, pelatihan tenaga kesehatan, perbaikan akses layanan, serta intervensi yang sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat.

Berdasarkan temuan kajian ini, disarankan agar upaya peningkatan penggunaan kontrasepsi implan dilakukan melalui pendekatan multidimensional. Pemerintah dan penyedia layanan kesehatan perlu: memperkuat program edukasi tentang manfaat dan efek samping implan dengan materi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami masyarakat, meningkatkan kualitas layanan dengan melatih tenaga kesehatan untuk memberikan konseling yang komprehensif, komunikatif, dan sensitif budaya. memperbaiki akses layanan, termasuk ketersediaan implan di fasilitas kesehatan, biaya terjangkau, dan kemudahan prosedur pemasangan, melibatkan pasangan dan keluarga dalam edukasi kontrasepsi untuk mendorong dukungan sosial yang positif dan mengembangkan kampanye berbasis komunitas yang mempertimbangkan norma, nilai, dan kepercayaan lokal untuk mengurangi stigma serta mitos tentang implan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, A. et al. (2018). Factors influencing uptake of contraceptive implants in sub-Saharan Africa. *Int J Reprod Health*, 12(3), 45–53.
- Ali, M., Cleland, J., & Shah, I. H. (2012). Causes and consequences of contraceptive discontinuation: evidence from 60 demographic and health surveys. *World Health Organization*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/75429>
- Bawah, A.A. et al. (2016). Social norms and contraceptive use in Ghana. *Studies in Family Planning*, 47(4), 319–333.
- Blackstone, S. R., Nwaozuru, U., & Iwelunmor, J. (2017). Factors influencing contraceptive use in sub-Saharan Africa: A systematic review. *International Quarterly of Community Health Education*, 37(2), 79–91. <https://doi.org/10.1177/0272684X16685254>
- Dewi, R. & Prasetya, T. (2021). Kualitas konseling KB Implan oleh tenaga kesehatan di Indonesia. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45–53.
- Gebremedhin, S. et al. (2015). Contraceptive implants use in Ethiopia: barriers and facilitators. *BMC Women's Health*, 15, 1–10.
- Hasanah, I. et al. (2021). Analisis faktor penolakan KB Implan di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 30–38.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kiarie, J.N. et al. (2017). Contraceptive uptake and discontinuation in low-income countries. *Lancet*, 390, 274–286.
- Mutua, M.M. et al. (2019). Partner involvement and contraceptive use among Kenyan women. *BMC Public Health*, 19, 426.
- Nasution, R. et al. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi implan di Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 55–62.
- National Population and Family Planning Board (BKKBN). (2022). *Strategi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana 2022–2024*. Jakarta: BKKBN.
- Ouedraogo, R. et al. (2019). Perceptions and barriers to implant use in Burkina Faso. *African Journal of Reproductive Health*, 23(4), 112–123.
- Putri, W.D. et al. (2019). Faktor sosial budaya dalam pemilihan metode kontrasepsi di Bali. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), 78–86.

- Rahayu, S. et al. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi implant di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 134–142.
- Sari, L.M. et al. (2018). Pengetahuan dan persepsi tentang KB Implan pada akseptor KB di Jawa Tengah. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 15–24.
- Smith, J. et al. (2020). Determinants of contraceptive implant use in sub-Saharan Africa. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10.
- WHO. (2019). *Family planning: A global handbook for providers*.
- WHO. (2022). *Family Planning: A Global Handbook for Providers*. Geneva: WHO.
- Wulandari, S. R., & Fitriani, I. (2020). Determinan penggunaan kontrasepsi implan di Puskesmas Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 22–29.
- Yuliana, E., & Dewi, N. L. P. (2022). Persepsi wanita usia subur terhadap efek samping kontrasepsi implan di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 55–62.